

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks, biasanya tema yang diangkat diambil dari kehidupan yang pernah dialami dirisendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, atau hasil imajinasi pengarang. Novel membuat cerita kehidupan manusia yang beraneka ragam watak dan gaya hidupnya dan juga dapat memberikan wawasan berpikir yang lebih luas kepada para pembacanya. Dengan gaya bahasa yang memikat, novel memberikan suatu cerita kehidupan secara tuntas dan mendalam. Melalui tema, tokoh, perwatakan, amanat, dan unsur instristik lainnya. Nurgiyantoro, (2015: 13)

Novel *00.00* karya Ameylia Falensia menceritakan tentang seorang gadis bernama Lengkar Putri Langit, yang biasa dipanggil Kara. Kehidupannya berubah secara drastis dan kacau setelah ayahnya, Erik, menikah lagi dengan seorang janda yang memiliki anak perempuan. Kebahagiaan Kara perlahan-lahan menghilang. Rumah yang seharusnya menjadi tempat paling aman setelah hari-hari yang panjang kini tidak lagi terasa demikian. Saudari tirinya selalu merampas segala hal yang membuat Kara bahagia. Mulai dari perhatian dan kepercayaan ayahnya, kakaknya, teman-temannya, bahkan kekasihnya. Nilam, saudari tiri Kara, tidak pernah memberi Kara kesempatan untuk merasakan kebahagiaan. Lelah dengan rasa sakit dan perjuangan sendirian.

Di dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia terdapat karakter tokoh yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Sosok tokoh utama yang bernama Lengkar Putri Langit perempuan yang masih duduk di bangku SMA dan memiliki paras cantik, cerdas, dan penuh kegembiraan serta teguh pada prinsip. Namun ketika dihadapkan dengan masalah seperti kekerasan yang dilakukan kedua orang tua Lengkar, serta Nilam yang memfitnah Kara demi mendapatkan Masnaka membuat Lengkar Putri Langit berubah. Selain tokoh Lengkar, tokoh yang membangun novel tersebut adalah Erik dan Nilam. Tokoh Erik, ayah dari Lengkar yang memiliki karakter keras kepala, tidak bertanggung jawab, tidak adil, perhatikan Erik hanya kepada Nilam.



It tentunya menggambarkan karakter yang menarik untuk Lengkar Putri Langit yang patuh dan penuh kegembiraan yang pembangkang dan pendiam. Erik yang tidak adil terhadap Lengkar yang membuat Lengkar yang patuh dan pendiam.

Berkaitan dengan hal di atas, peneliti menggunakan pendekatan struktural sastra yang dikemukakan A. Teeuw. Teeuw (1984:135) mengatakan bahwa analisis struktural terhadap teks sastra memiliki tujuan untuk membongkar atau mengungkapkan keterkaitan unsur-unsur dalam teks sastra secara totalitas dalam menghasilkan makna. Dengan demikian untuk melihat karakter tokoh dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia menggunakan teori struktural A. Teeuw untuk menganalisis karya tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *00.00* karya Ameylia Falensia, maka berikut beberapa masalah yang dapat teridentifikasi oleh peneliti.

1. Karakter Tokoh
2. Konflik Batin Tokoh Utama
3. Kekerasan Verbal

1.3 Batasan Masalah

Batasan Masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengembang dalam penelitian. Agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan mendalam, permasalahan yang dibahas dibatasi pada karakter tokoh yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terfokus diperlukan suatu perumusan masalah. Rumusan masalah diambil dari identifikasi masalah yang telah didapatkan berdasarkan latar belakang. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakter tokoh Lengka Putri Langit, Nilam, dan Erik dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan penelitian dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini kan karakter tokoh dalam novel *00.00* karya Ameylia



1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian merupakan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan bidang studi tentunya serta semua pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan sastra Indonesia, khususnya penelitian sastra pada masa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, khususnya untuk penelitian dengan objek yang sama atau dengan pendekatan yang sama.
- c. Menambah pemahaman dan membantu pembaca dalam memahami novel *00.00* karya Ameylia Falensia dalam kaitannya karakter tokoh.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat meningkatkan wawasan bagi pembaca, khususnya mengenai novel *00.00* karya Ameylia Falesia
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya dengan menggunakan pendekatan struktural menurut Teuuw.



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Revelan

Analisis terhadap novel *00.00* karya Ameylia Falensia sebagai objek penelitian pernah dilakukan oleh Hasan Nandito (2023) dengan judul “Kekerasan Anak dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia: Kajian Sturktural”. Hasil penelitian ini mengungkapkan tentang bentuk kekerasan anak mulai dari kekerasan verbal dan kekerasan nonverbal yang dilakukan Erik terhadap Lengkar. Persamaan dari penelitian ini terletak dari objek atau sumber data yaitu novel *00.00*. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yang diangkat dari penelitian ini. Penelitian dari Hasan Nandito (2023) memfokuskan penelitian pada bentuk kekerasan anak di dalam novel tersebut, sedangkan penelitian ini mengangkat masalah karakter tokoh dalam novel *00.00*.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Aini Nur Fifi (2015) yang berjudul “Analisis Karakter Tokoh dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye”. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan karakter tokoh pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* Karya Tere Liye. Karakter tokoh yang digambarkan dalam novel ini yaitu bentuk-bentuk karakter tokoh Thomas, Lee, Rudi, Shinpei, dan Kris. Penelitian tersebut mengungkap karakter tokoh Thomas memiliki karakter pandai, bertanggung jawab, berani lalu Lee memiliki karakter pintar, keras kepala, dan penolong serta Rudi memiliki karakter watak sportif, terakhir Shinpei dan Kris memiliki watak licik dan antusias.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Devina Damayanti, Fitri Dwi Kurniasari, Nerina Tita Rahmadani, Rian Damariswara (2023) Analisis Karakter Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Rayan* Karya Vinaamla penelitian ini mengungkapkan karakter tokoh dan penokohan pada novel *Rayan* Karya Vinaamla. Dalam penelitian ini mengungkapkan karakter tokoh dan penokohan dalam novel *Rayan* Karya Vinaamla.



Penelitian berikutnya ialah penelitian oleh Everardus Ngarbingan , Marzuki (2021) Analisi Karakter Tokoh dan Kandungan Novel Anak Sejuta Bintang Kayra Akmal Nasery Basral. ngkapkan karakter tokoh dan nilai karakter pada Novel Kayra Akmal Nasery Basral.

Penelitian-penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena kesamaan objek dan pendekatan yang digunakan. Setelah melihat beberapa hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang “Karakter Tokoh dalam Novel *00.00* karya Ameylia Falensia”

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Dalam landasan teori terdapat seperangkat definisi dan juga konsep yang telah disusun secara sistematis. Penulis mengungkap karakter tokoh dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dengan menggunakan pendekatan struktural.

Sebagai satu bentuk kegiatan ilmiah, penelitian sastra memerlukan landasan kerja, berupa teori. Teori menurut Sugiyono (2018) alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsisi yang disusun secara sistematis. Teori memperlihatkan hubungan-hubungan antar fakta yang tampaknya berbeda dan terpisah ke dalam satu persoalan dan menginformasikan proses pertalian yang terjadi dalam satu kesatuan. Selanjutnya, hasil penelitian dalam arah balik akan memberikan sumbangannya bagi teori.

2.3 Teori Struktural

Teori yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini adalah teori struktural menurut pandangan Teeuw. Menurut Teeuw (1984), karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur yang berhubungan.

Teori struktural berangkat dari pandangan kaum strukturalisme yang menganggap karya sastra sebagai struktur yang unsurnya terjalin secara erat dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Teeuw (1984:16) menyatakan bahwa analisis struktural merupakan prioritas utama sebelum diterapkannya analisis lain. Tanpa analisis struktural tersebut, kebetulan



“gali dari karya sastra tersebut tidak dapat dianggap dan a atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu di arya sastra. Selanjutnya, analisis struktural dalam analisis perantara dalam membongkar sistem makna yang nnya. Teeuw (1984:61) menilai bahwa pendekatan ioritas awal untuk mengetahui kebutuhan makna teks

sastra sastra yang harus memperhatikan pemahaman peran dan fungsi yang membangun teks sastra.

Teori struktural mencoba menguraikan keterkaitan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai kesatuan struktural yang bersama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1984:135). Dapat disimpulkan bahwa teori struktural adalah teori dalam ilmu sastra dengan cara kerja menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam. Mencari keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna.

Junus (1988:136-138) menjelaskan A. Teeuw merumuskan teori struktural merupakan sebuah cara pandang yang menempatkan karya sastra dengan realistis masyarakat melalui hubungan timbal-balik antara satu unsur dengan unsur yang lain. Dengan adanya hubungan timbal-balik antara unsur-unsur itulah makna keseluruhan akan muncul karena pada dasarnya satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait dalam satu kesatuan yang utuh. Analisa struktural dalam karya sastra berarti membongkar, mengupas, dan memaparkan semua unsur yang membangun karya sastra tersebut untuk mendapatkan makna keseluruhan.

Karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturalnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat pengarang maupun pada pembaca karya sastra tersebut. Dengan demikian unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra masing-masing bergerak dalam teksnya.

Penulis memilih pendapat Teeuw tentang teori struktural yaitu teori yang digunakan dalam menganalisis karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, tanpa menghubungkannya dengan unsur-unsur diluar karya sastra seperti filsafat, sosiologi dan lainnya. Dengan demikian, landasan yang paling mendasar dalam mengungkap karakter tokoh dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia adalah teori struktural bertolak dari unsur yang dominan yaitu tokoh.

2.4 Tokoh dan Penokohan

Penelitian ini membahas mengenai penggambaran karakter tokoh melalui perilaku tokoh. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi ga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita tokoh-tokoh



Yantoro (2002) Tokoh adalah pelaku cerita. Setiap tokoh karakter. Watak atau karakter setiap tokoh berbeda-beda. adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan m cerita. Watak tokoh dalam cerita dijelaskan pengarang

secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengarang menjelaskan nama tokoh beserta gambaran fisik, kepribadian, lingkungan kehidupan, jalan pikiran, dan proses berbahas. Watak tokoh dapat juga dijelaskan secara tidak langsung, misalnya melalui percakapan/dialog, digambarkan tokoh lainnya, reaksi dari tokoh lain, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau tindakan saat menghadapi masalah. Sementara tokoh adalah orang/pelaku yang berperan dalam cerita.

Menurut Sumardjo (1988) tokoh merupakan elemen struktur fiksi yang melahirkan peristiwa. Ditinjau dari segi keterlibatan dalam keseluruhan cerita, tokoh dalam fiksi dibedakan menjadi dua salah satunya yaitu tokoh sentral atau tokoh utama. Tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam cerita, yang keberadaannya dapat ditentukan melalui tiga cara.

1. Tokoh itu yang paling banyak terlibat dengan makna atau tema cerita.
2. Tokoh itu yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain.
3. Tokoh itu yang paling banyak memerlukan waktu penceritaan.

Menurut Santosa (2008: 90) penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain. Perbedaan peran ini diharapkan akan diidentifikasi oleh pembaca. Jika proses identifikasi ini berhasil, maka perasaan pembaca akan merasa terwakili oleh perasaan peran yang diidentifikasi tersebut.

2.5 Latar

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya perlakuan dalam karya sastra. Latar dapat bersifat fisik, realistis, dokumenter, dan pula berupa deskripsi perasaan. Sebuah cerita haruslah jelas di mana dan kapan suatu kejadian berlangsung. Pengarang memilih latar tertentu untuk ceritanya dengan mempertimbangkan unsur-unsur watak para tokohnya dan persoalan tema yang dipilihnya.

Latar adalah segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana dalam karya sastra (Sudjiman, 1984:48). Menurut Nurgiyantoro (2007:302) latar merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-pertistiwa yang akan diceritakan. Hal ini juga sejalan dengan Santon (2012:35), bahwa latar adalah lingkungan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita.



segala keterangan, petunjuk, atau pengacuan yang menunjukkan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra (Sugihastuti dan Suahartono, 2013:54). Latar meliputi penggambaran lokasi, geografis, termasuk

topografi, pemandangan, sampai pada perincian pelengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh: waktu berlakunya kejadian, masa sejarahnya, musim terjadinya, lingkungan agamanya, moral, intelektual sosial, dan emosional para tokoh.

Dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia, pengaruh latar akan dihubungkan dengan karakter tokoh. Latar fisik dalam novel ini hanya berfokus pada penyebutan nama tempat, adapaun latar sosial menyarankan pada hal-hal yang bersangkutan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fisik.

Keadaan latar yang cukup kompleks akan berpengaruh terhadap perkembangan watak tokoh. Latar dapat menentukan tipe tokoh cerita: sebaliknya juga tipe tokoh tertentu menghendaki latar yang tertentu pula. Latar dapat mengungkapkan watak tokoh. (Sudjiman, 1992:49)

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap sesuatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir ini disusun berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian atau terkait.

Kerangka pikir ini merupakan suatu argumentasi dan hipotesis. Dalam merumuskan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis melalui proses dan makna.

Dalam penelitian ini akan diterapkan teori struktural model A. Teeuw sebagai acuan untuk mengungkapkan atau menjelaskan karakter tokoh Lengka, Erik, dan Nilam yang terdapat dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini.



Kerangka Pikir

